

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Ungkapan tradisional yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu pamali. Pamali berarti ungkapan-ungkapan yang mengandung suatu larangan atau pantangan untuk dilakukan. Menurut Widiastuti, bahwa pamali adalah sebagai suatu larangan yang akan mendatangkan celaka jika dilanggar.¹ Pamali meskipun dianggap sudah tidak relevan dengan kondisi zaman yang sudah maju, namun bagi sebagian besar masyarakat tetap memandang pamali sebagai sebuah isyarat dari para pendahulu yang harus dipatuhi. Oleh karena itu, pamali masih tetap diwariskan kepada generasinya dengan harapan generasi selanjutnya dapat mematuhi demi keselamatan hidup yang akan dihadapinya.²

Pamali (=Pemali) dalam Bahasa Toraja bukanlah hal yang asing bagi masyarakat Toraja termasuk di Jemaat Pabatan. Sebuah kepercayaan terhadap hal yang mungkin saja tidak dapat dibuktikan kebenarannya tetapi terus dipelihara dan dijaga sebagai sebuah pantangan. Istilah Pamali berasal dari kata tabo yang berarti suci dan perlu untuk dihormati. Kata ini mengandung makna yakni sesuatu yang tidak diperbolehkan dan dilarang

¹Widiastuti, Pamali dalam kehidupan masyarakat kecamatan cigugur kabupaten kuningan, 2015

²Uniawati, perahu dalam pamali orang bajo, 2014

sehingga tidak bisa dilakukan dengan tujuan melindungi diri serta motivasi untuk menjaga tradisi. Pamali merupakan legitimasi dari pantangan yang mengandung makna sebagai sesuatu hal yang bersifat tabu (sesuatu yang dilarang atau tidak diperbolehkan). Pamali mengandung makna kata melarang sekaligus makna sanksi yang tidak bisa diukur batasannya, yang berfungsi sebagai rambu-rambu atau aturan. Pamali bagi masyarakat Toraja dianggap sebagai warisan dari leluhur yang berisikan larangan atau pantangan untuk melakukan perbuatan atau objek tertentu.³

Ritual adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis. Ritual dilaksanakan berdasarkan suatu agama atau bisa juga berdasarkan tradisi dari suatu komunitas. Ritual telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari keberadaan setiap individu maupun kelompok masyarakat, sehingga dalam kehidupan sehari-hari ritual dan upacara upacara sangat mendominasi kehidupan manusia. Diketahui bahwa sejak seseorang lahir hingga meninggal terdapat begitu banyak ritual dalam siklus hidupnya, belum ditambah lagi dengan ritual-ritual insidental (terjadi pada suatu waktu saja, tidak terjadi tetap) dan musiman (buah yang tumbuh pada waktu atau musim tertentu) dalam masyarakat yang tidak terelakkan dilakukan secara individu maupun komunal.

³ Sri Dwe Fajarini, Dhanurseto, Penerapan Budaya Pamali dan Adat Istiadat Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis Jawa Barat, *Jurnal Professional FIS UNIVED*: Vol.6 No.2 (Desember 2019).

Mengacu tentang ritual merupakan suatu proses penting untuk melihat cara individu dan kelompok-kelompok masyarakat mengkonkritkan hal-hal abstrak tentang eksistensi diri, mulai dari orientasi dan pandangan hidup hingga kepercayaan mereka. Ritual juga merupakan cara individu dan kelompok dalam masyarakat yang melakukannya mengonstruksi dan menghadirkan sejarah mereka.⁴

Pamali sebagai sebuah kepatuhan terhadap ajaran nenek moyang yang bersumber dari Aluk Todolo. Keberadaan Aluk Todolo dianggap sebagai sebuah agama dengan bentuk animisme yang mempercayai roh atau arwah nenek moyang sebagai kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Hal ini yang membuat praktek penggunaan dan pengaruh pamali cukup kental terasa pada masyarakat Toraja termasuk di Jemaat Pabatan.⁵

Salah satu daerah yang masih memegang teguh adat dan tradisinya adalah wilayah Pabatan. Pabatan adalah daerah yang berada di Kecamatan Simbuang. Pabatan juga merupakan daerah yang masyarakatnya masih memegang teguh budaya dan adat istiadat yang berasal dari nenek moyang atau leluhur dimana masyarakat meyakini dengan budaya terutama budaya pamali dan adat istiadat yang mereka jalani mampu menjaga keseimbangan, alam dan keselarasan harmoni tatanan hidup sosial masyarakat pabatan. Apalagi di jaman yang suda modern ini, sudah tentu banyak perubahan-

⁴Yance Z. Rumahuru, *Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas: Suatu Perspektif Teoretis*.2012.

⁵Ibid

perubahan yang terjadi pada pola hidup masyarakatnya. Pamali ini mengandung pesan sehingga harus benar-benar di pahami maknanya agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadapnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam pamali ucapan syukur atau ritual keagamaan hari kamis di Jemaat Pabatan.⁶

Dalam kehidupan warga Jemaat Pabatan pada saat ini masi memahami bahwa tentang Ritual Keagamaan di hari kamis tidak baik ketika melakukan kegiatan-kegiatan misalnya ucapan syukur atau kegiatan lainya. Dan kehidupan Jemaat Pabatan mengapa kemudian gereja juga tidak mau melaksanakan ritual keagamaan ini di hari kamis, padahal di dalam Alkitab sudah dijelaskan bahwa tidak ada hari yang buruk dan semua hari itu adalah baik, dan mengapa kemudian Jemaat Pabatan menganggap ada hari tertentu atau hari buruk bisa mendatangkan malapetaka ketika kita melaksanakan ritual keagamaan atau ucapan syukur di hari kamis, dan gereja juga turut apa yang dilakukan oleh aluk todolo dalam tradisional mereka dan juga turut tidak melakukan atau melaksanakan syukuran atau ritual-ritual keagamaan pada hari kamis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu:

⁶ Inencia Erica Lamba, Memahami Makna Spiritual Pamali dalam Masyarakat Toraja, Vol 5, (November 2021).

1. Bagaimana pandangan warga Jemaat Pabatan memahami pamali melaksanakan aktivitas dan ritual keagamaan pada hari kamis?
2. Apa dampak dari pamali tersebut terhadap warga jemaat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak di capai oleh penulis dalam penulisan tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan warga Jemaat Pabatan memahami bahwa hari kamis itu pamali ketika melaksanakan ritual keagamaan!
2. Untuk mengetahui bagaiman dampak dari pamali terhadap warga jemaat!

D. Manfaat Penelitian

Mamfaat yang dapat di peroleh dari tulisan ini adalah:

- a. Manfaat Akademis

Tulisan ini di harapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu di IAKN Toraja mengenai pemali melaksanakan ucapan syukur pada hari kamis di Jemaat Pabatan.

- b. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui secara jelas mengenai pemali melaksanakan ucapan syukur pada hari kamis di Jemaat Pabatan terhadap kehidupan masyarakat setempat.

E. Sistematika Penulisan

Proposal ini dikaji dengan sistematika berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN: yang terdiri dari latar belakang masalah, focus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bab ini menguraikan tentang pengertian, Pamali, Ritual, Pandangan Alkitab tentang waktu dan Pandangan teolog tentang waktu.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan diuraikan mengenai Jenis Metode Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber data, Informan penelitian, teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan instrument penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

BAB V PENUTUP

